

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, mengubah cara hidup masyarakat modern di era perkembangan globalisasi. Salah satu kecenderungan orang yang lebih menyukai makanan cepat saji adalah makanan yang tinggi lemak dan gula tetapi rendah vitamin dan serat, dari waktu ke waktu hingga saat ini makanan cepat saji semakin populer dan sangat banyak diminati oleh masyarakat, karena kemudahan yang diberikan untuk memperoleh makanan cepat saji semakin efisien dengan memanfaatkan sosial media sebagai media promosi dan penjualan. Terlepas dari itu semua makanan cepat saji dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan salah satu dampak yang akan diperoleh dari pola hidup dan pola makan yang tidak sehat yaitu kolesterol tinggi (Sinaga L, 2016).

Kolesterol adalah senyawa lemak kompleks berwarna kuning seperti lilin yang diproduksi oleh tubuh di hati sebesar 80% dan 20% sisanya berasal dari luar tubuh yaitu zat makanan yang dikonsumsi seseorang. Kolesterol yang diproduksi melalui zat makanan yang dikonsumsi seseorang dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam darah. Akan tetapi, jika pemasukannya sesuai dengan kebutuhan dan seimbang, hal tersebut tidak akan berdampak buruk bagi tubuh. Kolesterol tidak dapat larut dalam darah, sehingga mereka dikemas dengan protein untuk membentuk partikel yang dikenal sebagai lipoprotein atau sebagai pembawa (carrier) dalam darah agar dapat dikirim keseluruh tubuh sebagai salah satu sumber energi (Indasah, 2021).

Hiperkolesterolemia merupakan keadaan dimana kadar kolesterol total dalam darah meningkat melebihi rentang normal bagi tubuh yaitu pada rentang 190 mg/dl atau lebih (Kemenkes RI, 2017). Kolesterol dapat diperoleh dari

lemak hewani, seperti lemak daging, susu dan telur. Bisa juga didapat dari lemak nabati atau tumbuhan. Meskipun kita tidak mengonsumsi makanan yang tidak mengandung kolesterol tetapi mengandung lemak, hal tersebut tetap dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam tubuh. Hal ini dapat terjadi karena lemak merupakan bahan utama organ hati untuk memproduksi kolesterol.

Peningkatan kadar kolesterol dalam darah dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor yang dapat diubah dan tidak dapat diubah. Faktor yang tidak dapat diubah seperti faktor genetik, usia dan jenis kelamin. Sedangkan faktor yang dapat diubah yaitu pola makan yang teratur, kurangnya aktivitas fisik, terjadi obesitas dan kebiasaan merokok. Sehingga, pola makan atau diet menjadi hal yang harus diperhatikan dalam mengontrol kadar kolesterol dalam darah, karena sebagian kolesterol dalam tubuh didapatkan dari makanan yang berkolesterol dan berlemak yang dikonsumsi sehari-hari. Hal inilah menjadi salah satu penyebab terjadinya hiperkolesterolemia jika kolesterol yang dibutuhkan melebihi batas nilai normal (Diva Tanisa, 2017).

Dampak dari kolesterol yang tinggi ini yaitu terjadi penumpukan lemak pada dinding arteri yang biasa dikenal dengan aterosklerosis, hingga dapat menyebabkan terjadi penyempitan sehingga menghalangi aliran darah ke jantung. Hal ini dapat beresiko tinggi pada pemilik kolesterol tinggi mengidap angina atau nyeri dada, penyakit jantung koroner, hipertensi, obesitas, serta apabila terjadi penyumbatan pada aliran darah di otak dapat menyebabkan stroke (Subandrate dkk, 2019). Salah satu cara untuk menjaga kadar kolesterol dalam darah adalah dengan mengontrol gaya hidup sehat. Salah satunya dengan pengaturan pola makan yang sehat, adapula makanan – makanan yang dapat dikonsumsi oleh pengidap kolesterol tinggi diantaranya: makanan yang mengandung kacang (susu kedelai, tahu, tempe dan sebagainya), buah dan sayur (brokoli, tomat, buah naga, alpukat, apel, pir, ubi, anggur, jeruk, terong serta stroberi), oat dapat dikonsumsi pada pagi

hari dibarengi dengan pisang untuk menambahkan kandungan serat dalam makanan, dan ikan serta usahakan menggunakan minyak yang berasal dari tanaman seperti minyak zaitun. Sedangkan makanan yang harus dihindari oleh pengidap kolesterol tinggi diantaranya jeroan, daging kambing, daging sapi, udang, mentega, kuning telur, hati, dan makanan cepat saji (Kemenkes RI, 2017).

Metode yang digunakan untuk mengatasi masalah keperawatan yang terjadi pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan atau bisa disebut dengan pendidikan merupakan proses pemberian informasi, instruksi, atau peningkatkan pemahaman mengenai kesehatan dengan tujuan meningkatkan status kesehatan seseorang, pengetahuan, serta pemahaman dalam mengatasi masalah yang terjadi dan untuk mencegah timbulnya kembali penyakit tersebut terutama kolesterol tinggi atau hiperkolesterolemia pada masyarakat atau keluarga (Carr, et al., 2014).

Berdasarkan World Health Organization (2018) prevalensi global yang mengidap hiperkolesterolemia pada kalangan dewasa sebesar 37% untuk pria dan perempuan sebesar 40%. Prevalensi total tertinggi pengidap hiperkolesterolemia terjadi di wilayah Eropa Barat mencapai 54% untuk perempuan dan pria, diikuti oleh Amerika sebesar 48%, serta untuk Asia Tenggara prevalensi terjadinya hiperkolesterolemia pada pria dan perempuan mencapai 30%. Menurut data KEMENKES RI tahun 2017 pengidap hiperkolesterolemia di Indonesia pada pria mencapai 48% sedangkan pada perempuan 54,3%. Sedangkan menurut data yang diperoleh oleh penulis pengidap hiperkolesterolemia di wilayah Serang – Banten mencapai 60% (Dinkes Provinsi Banten, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh di wilayah puskesmas Serang Kota diketahui pengidap kolesterol tinggi pada tahun 2021 mencapai 342 kasus dalam satu tahun.

Berdasarkan uraian yang dituliskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penulisan studi kasus berdasarkan tinjauan kepustakaan studi kasus tentang

“Asuhan Keperawatan Defisit Pengetahuan pada Keluarga yang mengalami Hiperkolesterolemia dengan Tindakan Pemberian Edukasi Kesehatan di Wilayah Puskesmas Serang Kota Tahun 2022”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dituliskan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dengan studi kasus yaitu, Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Defisit Pengetahuan pada Keluarga yang mengalami Hiperkolesterolemia dengan Tindakan Pemberian Edukasi Kesehatan di Wilayah Puskesmas Serang Kota Tahun 2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Keluarga dengan pemberian edukasi kesehatan dengan peningkatan pengetahuan pada pasien hiperkolesterolemia di Wilayah Puskesmas Serang Kota Tahun 2022.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari studi kasus ini diantaranya :

1. Mampu melakukan pengkajian keluarga pada pengidap hiperkolesterolemia atau kolesterol tinggi di wilayah Puskesmas Serang Kota tahun 2022.
2. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pengidap hiperkolesterolemia atau kolesterol tinggi yang mengalami defisit pengetahuan tentang penyakit kolesterol di wilayah puskesmas serang kota tahun 2022.
3. Mampu menentukan rencana keperawatan pada pengidap hiperkolesterolemia atau kolesterol tinggi yang mengalami defisit pengetahuan tentang penyakit kolesterol di wilayah puskesmas serang kota tahun 2022.
4. Mampu melakukan tindakan keperawatan pada pengidap hiperkolesterolemia atau kolesterol tinggi yang mengalami defisit

pengetahuan tentang penyakit kolesterol di wilayah puskesmas serang kota tahun 2022

5. Mampu melakukan evaluasi hasil pada pengidap hiperkolesterolemia atau kolesterol tinggi yang mengalami defisit pengetahuan tentang penyakit kolesterol di wilayah puskesmas serang kota tahun 2022.
6. Mampu melakukan pendokumentasian terhadap tindakan yang sudah dilakukan pada pengidap hiperkolesterolemia yang mengalami defisit pengetahuan tentang penyakit kolesterol di wilayah puskesmas serang kota tahun 2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Keluarga**

Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, informasi dan mampu mengelola pasien untuk meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya pada pasien pengidap hiperkolesterolemia atau kolesterol tinggi.

##### **1.4.2 Bagi Puskesmas**

Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang hiperkolesterolemia atau kolesterol tinggi, merawat pasien dengan kolesterol secara komprehensif dan optimal untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada keluarga di wilayah Puskesmas Serang Kota Tahun 2022..

##### **1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil studi kasus ini dapat menjadi wadah untuk menambah wawasan dan menjadi bahan referensi dalam pembuatan studi kasus berikutnya sebagai bahan perbandingan.

#### **1.4.4 Bagi Penulis**

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan mendapatkan pengalaman dalam mengaplikasikan teknik pemberian edukasi kesehatan yang tepat pada keluarga dengan hiperkolesterolemia atau kolesterol tinggi.